

**Pengaruh *Accounting Disruption* Pada Kualitas Audit Dimediasi
Beban Kerja Audit
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)**

Via Seviana¹⁾, Helmy Adam²⁾

^{1,2)}Akuntansi Universitas Brawijaya

¹⁾viaseviana02@student.ub.ac.id

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of accounting disruption on audit quality with audit workload as an intervening variable at the Public Accounting Firm in Malang City. This research method uses quantitative research methods. This study uses primary data with data collection techniques through distributing questionnaires to 56 research samples using the convenience sampling method. The results of this study indicate that accounting disruption has a positive effect on audit quality directly and has a negative effect on audit workload. Audit workload has a negative effect on audit quality and there is an effect of accounting disruption on audit quality through mediation of audit workload. Changes in information technology in the field of corporate accounting make it easier for auditors to track audit evidence so as to improve audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *accounting disruption* terhadap kualitas audit dengan beban kerja audit sebagai variabel *intervening* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 56 sampel penelitian dengan metode *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *accounting disruption* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit secara langsung dan memberikan pengaruh negatif terhadap beban kerja audit. Beban kerja audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit serta terdapat pengaruh *disrupsi* akuntansi pada kualitas audit melalui mediasi beban kerja audit. Perubahan teknologi informasi pada bidang akuntansi perusahaan memberikan kemudahan pada auditor dalam menelusuri bukti audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Kata kunci: *accounting disruption; audit workload; audit quality*

1. PENDAHULUAN

Perubahan sistem telah terjadi pada era *disrupsi* saat ini. Banyak perusahaan yang telah mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Salah satunya pada proses pencatatan keuangan perusahaan yang awalnya perusahaan melakukan pencatatan secara manual menggunakan kertas kemudian berubah menggunakan pencatatan secara terkomputerisasi.

Perusahaan yang telah menerapkan proses pencatatan keuangan yang terkomputerisasi contohnya adalah CV. Prosper media yang menggunakan software Zahir Accounting, dengan menggunakan aplikasi Zahir Accounting, CV. Prosper media dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis tercatat menjadikan perusahaan menjadi efektif dan efisien dalam proses pengerjaan (Rahmawati & Kumalasari, 2021). Contoh lainnya yaitu penggunaan QR Code yang dilakukan oleh PT XYZ dalam proses manajemen inventaris. Pada proses keluar masuknya barang dari gudang, perlu adanya proses scan QR Code untuk memantau keluar masuknya barang. Proses tersebut memberikan manfaat pengelolaan aset persediaan tercatat dengan baik dan dapat menyajikan informasi persediaan secara tepat waktu dan dapat diandalkan (Hery *et al.*, 2022). Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga mendapatkan

fasilitas aplikasi dari pemerintah yang berguna untuk membantu UMKM dalam mengelola keuangan. Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) memfasilitasi sebuah aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Lamikro) yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Windayani *et al.*, 2018).

Perubahan sistem akuntansi pada era *disrupsi* memberikan kesempatan kepada perusahaan agar dapat membukukan transaksi dan mempostingnya ke buku besar sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan (Cong *et al.*, 2018). Adanya teknologi memberikan kemudahan untuk memposting ke buku besar secara cepat dan realtime. Dengan menggunakan teknologi dalam proses pencatatan transaksi, maka perusahaan akan membuat sebuah *database* yang dapat dilihat sewaktu-waktu dan menyimpan data dengan jumlah yang sangat besar (Muharram *et al.*, 2023). Dengan menggunakan informasi dari *database* tersebut perusahaan dapat membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen, kreditur, pemerintah, dan investor dalam menentukan keputusan di masa depan. Dengan demikian, untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan disusun berdasarkan standar

akuntansi dan terbebas dari salah saji material, maka diperlukan adanya audit atas laporan keuangan. Proses audit pada umumnya dilakukan setelah tutup buku entitas dan dimulai pada awal tahun secara bersamaan, hal ini menjadikan auditor harus melakukan audit pada banyak perusahaan sekaligus. Banyaknya perusahaan yang memerlukan audit menjadikan auditor mengalami tekanan dan jam kerja yang semakin meningkat (Sari & Helmayunita, 2018).

Banyaknya data yang harus dikerjakan menjadikan auditor kelelahan di tengah banyaknya tugas audit harus diselesaikan. Hal ini memungkinkan auditor untuk mengurangi prosedur audit untuk memperpendek proses audit. kegiatan tersebut dapat meningkatkan celah lolosnya kecurangan atau fraud perusahaan klien. Contoh dari kegagalan audit di Indonesia seperti pada kasus PT. Garuda Indonesia Tbk. pada kegiatan audit atas laporan keuangan 2018 yang mana auditor belum secara tepat menilai perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain (Fadhilah & Halmawati, 2021).

Adanya perubahan teknologi informasi dalam menyusun laporan keuangan di era disrupsi menjadikan proses auditing juga akan berkembang seiring berjalannya waktu. Perbedaan proses pengarsipan bukti transaksi dan sistem pembukuan pada pelaporan keuangan menjadikan proses audit juga akan beradaptasi dengan hal tersebut. Pada akhirnya, terjadi perubahan sistem dan waktu yang digunakan auditor untuk melakukan proses audit yang berakibat pada kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teori *D&M IS Success Model* yang mana digunakan untuk menilai keberhasilan suatu sistem. Adanya teknologi informasi pada bidang akuntansi memberikan kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik, sehingga memberikan kemudahan dan kepuasan pada auditor dalam melakukan kegiatan audit. Penggunaan sistem akuntansi dapat meningkatkan efisiensi auditor dalam menelusuri bukti audit sehingga akan memberikan output berupa kualitas audit yang lebih baik. Sebelum era disrupsi, proses auditing masih bersifat konvensional, contohnya seperti transaksi persediaan pada perusahaan yang dulunya masih menerapkan pencatatan secara bertahap dari kumpulan bukti kartu masuk dan keluar persediaan barang kemudian memasukkan data tersebut ke excel satu per satu setiap akhir hari atau secara mingguan menjadi pencatatan yang tersistem dengan menggunakan aplikasi secara langsung. Penggunaan sistem aplikasi dapat meminimalisasi kesalahan dalam pencatatan keluar masuknya persediaan.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh beban kerja audit pada kualitas audit. Penelitian mengenai pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit sebelumnya telah diteliti oleh Abdullah (2020), Hasina & Fitri (2019), Syarif & Fitriyani (2017), dan Tandilangi *et al.* (2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasina & Fitri (2019), Abdullah (2020), Syarif & Fitriyani (2017),

dan Tandilangi *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa beban kerja audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu mengenai hubungan beban kerja audit terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan. Namun, pada penelitian ini peneliti mencoba memasukkan fenomena baru tentang perkembangan akuntansi pada era disrupsi yang berdampak pada kualitas audit yang belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel di Kota Malang karena survei atau pengambilan data dilakukan secara *offline*. Proses pengambilan data secara *offline* dilakukan karena penelitian ini dilaksanakan pada saat *high season* audit sehingga untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kuesioner peneliti menyebarkan kuesioner *hardfile* ke beberapa kantor akuntan publik di Kota Malang. Selain itu, banyak kantor akuntan publik di Kota Malang yang telah memiliki klien dari berbagai kota khususnya di daerah Jawa Timur yang telah mengadopsi teknologi akuntansi pada proses pencatatan keuangan perusahaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *accounting disruption* pada kualitas audit, pengaruh *accounting disruption* terhadap beban kerja audit, pengaruh beban kerja audit pada kualitas audit, dan pengaruh *accounting disruption* pada kualitas audit melalui mediasi beban kerja audit. manfaat penelitian ini adalah mengembangkan pengetahuan akademisi dengan memberikan bukti empiris bahwa adanya *accounting disruption* dapat menurunkan beban kerja audit dan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bagi para praktisi, yaitu perusahaan agar menerapkan teknologi informasi dalam bidang akuntansi sehingga dapat menurunkan beban kerja auditor dan meningkatkan kualitas audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menilai keberhasilan satu sistem yang telah dibangun William H. Delone dan Ephraim R. Mclean membuat suatu model yang dikenal dengan istilah Delone-Mclean *Model for IS Success*. Menurut DeLone & McLean (1992), kesuksesan sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan enam (6) komponen antara lain kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasional (*organizational impact*). Keberhasilan suatu sistem dapat ketahu dengan melihat kualitas *output* sistem tersebut diantaranya kualitas informasi yang dihasilkan, manfaat *output* yang dihasilkan, respon pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan, pengaruh sistem informasi terhadap pengguna, dan dampak kinerja pada organisasi.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) pada tahun 1980. Teori ini mengemukakan tentang perilaku seseorang dalam mengendalikan diri. Suatu perilaku seseorang didasarkan oleh niat dan norma (kontrol perilaku masyarakat). terdapat 6 (enam)

konstruk dalam *theory of planned behavior* antara lain: sikap, niat perilaku, norma subyektif, norma sosial, kekuasaan yang dirasakan, dan kontrol perilaku.

Menurut Christensen *et al.* (2015) disrupsi merupakan sebuah inovasi untuk menciptakan peluang baru dengan merusak sistem yang telah ada sehingga dapat menggantikan teknologi terdahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disrupsi merupakan sesuatu yang telah tercabut dari akarnya yang merujuk pada perubahan yang besar yang keluar dari tatanan lama untuk menghasilkan sistem yang baru. Menurut Silalahi (2023) disrupsi adalah suatu inovasi atau proses yang berupa pembaruan untuk menggantikan sistem yang lama menjadi sistem yang terbaru. Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disrupsi merupakan suatu perubahan yang menyeluruh dari suatu sistem yang lama menjadi sistem yang baru. Disrupsi akuntansi merupakan suatu perubahan yang menyeluruh dari sistem yang konvensional menjadi sistem terkomputerisasi pada proses pencatatan, pengikhtisarian, dan pelaporan akuntansi.

Beban Kerja audit merupakan gabungan dari beberapa kegiatan yang harus diatasi oleh sekelompok auditor dalam organisasi dalam jangka waktu tertentu (Syarif & Fitriyani, 2017). Sedangkan (Anwar, 2014) menyatakan bahwa beban kerja adalah sejumlah kegiatan, waktu, dan energi yang harus dikeluarkan seseorang baik fisik maupun mental dengan memberikan keahlian seseorang agar dapat memenuhi tugas yang diberikan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa beban kerja audit merupakan beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dalam satu waktu dan energi yang terbatas untuk memenuhi tugas yang diberikan.

Kualitas Audit merupakan proses pemeriksaan dan independensi dengan tujuan untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasil dan sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan realisasi aturan tersebut telah diimplementasikan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Herawati & Selfia, 2019). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh auditor mendapatkan kualitas baik ketika memenuhi ketentuan dari standar pengauditan. Menurut Anwar (2014) kualitas audit merupakan fungsi jaminan yang digunakan auditor untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Beberapa pengertian mengenai kualitas audit dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu laporan audit yang telah sesuai dengan standar audit yang ditetapkan dan memiliki mutu dan hasil yang baik serta implementasi yang telah sesuai.

Berdasarkan teori dan litelatur yang digunakan, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *accounting disruption* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂: *accounting disruption* berpengaruh negative terhadap beban kerja audit.

H₃: beban kerja audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H₄: terdapat pengaruh *accounting disruption* terhadap kualitas audit melalui mediasi beban kerja audit.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini didapatkan menggunakan instrumen *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan salah satu Teknik non-probabilitas sampling yaitu populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih untuk menjadi sampel karena sampel yang dipilih adalah responden yang memiliki akses yang mudah dan bersedia untuk menjadi responden (Pangestu & Adam, 2023). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teori roscoe (1975) yang dikutip oleh (Mahsifah & Mahmudi, 2021) yang menghitung jumlah sampel dengan cara jumlah variabel dikali dengan 10 maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal 30 sampel.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner yang berisi 21 pernyataan yang dapat dijawab menggunakan skala likert. Skala likert memiliki nilai 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Dalam mengolah hasil dari kuesioner, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas menggunakan instrumen outer model serta pengujian hipotesis yang menggunakan instrumen inner model berupa prosedur bootstrapping dengan aplikasi SmartPLS4.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada uji validitas dan reliabilitas ini peneliti menggunakan aplikasi SmartPLS4.0 dengan menggunakan pendekatan outermodel. berikut merupakan path diagram model penelitian.



Gambar 1. Path Diagram Penelitian

Sumber : Diolah, 2024

Outer model pada penelitian ini terdapat 3 uji yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *convergent reliability* yang dijelaskan sebagai berikut:

Convergent Reliability

Uji *convergent validity* memiliki tujuan untuk menilai kesesuaian antara indikator hasil pengukuran dan dengan variabel yang akan diujikan. Pada uji

convergent validity dapat dievaluasi dengan mengamati outer loadings. Menurut Chin yang dikutip oleh Rahmawati & Adhani (2022), nilai outer loading sudah cukup dianggap valid memenuhi syarat *convergent validity* apabila memiliki nilai 0,5 – 0,6. Berdasarkan hasil uji convergent reliability, seluruh data memiliki nilai lebih dari 0,6 sehingga menyatakan bahwa seluruh indikator telah dinyatakan layak atau valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa satu kostruk/variabel tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam melakukan uji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan mengamati uji *crossloading*. Dalam uji *crossloading* apabila tiap indikator suatu variabel lebih besar daripada *crossloading* indikator variabel lainnya maka dinyatakan valid dan memenuhi syarat. Dari hasil pengujian *discriminant validity* menunjukkan bahwa semua nilai outer loadings telah memiliki nilai lebih besar daripada nilai *outer loadings* variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan lolos uji *discriminant validity*.

Composite Reliability

Uji composite reliability digunakan untuk menguji apakah setiap item pernyataan memiliki konsistensi dalam mengukur suatu variabel. Suatu variabel dinyatakan valid apabila memiliki nilai composite reliability lebih dari 0,6 (Rahmawati & Adhani, 2022). Uji *composite reliability* dapat didukung dengan melakukan uji tambahan yaitu uji *cronbach's alpha*. Suatu data dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* berada diatas 0,6 sehingga data dinyatakan telah valid dan memenuhi persyaratan. Hal ini diperkuat juga dengan hasil uji *cronbach's alpha* yang memiliki nilai lebih dari 0,7. Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan memiliki konsistensi dalam mengukur variabel sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan pendekatan *outermodel* dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hasil uji *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability* yang telah memadai dan dapat diterima. Sehingga penelitian dapat melakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis inner model menggunakan PLS-SEM Algorithm dengan melakukan prosedur Bootstrapping yang terdiri dari *R-Square*, *F-Square*, dan *T-Statistics* dengan rincian sebagai berikut :

R-Square

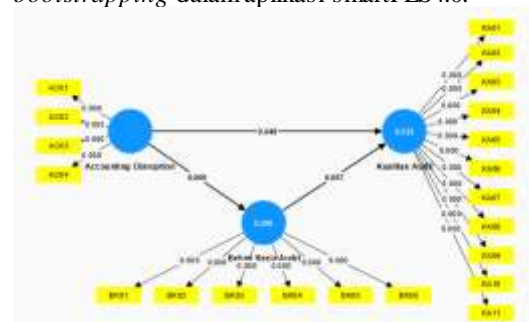
Pengujian *r-square* bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Nilai *r-square* menurut chin (1998) yang dikutip oleh Suntara et al. (2023) dibedakan menjadi 3 diantaranya 0,67 (kuat), 0,33 (moderat/edang), dan 0,19 (lemah). Berdasarkan hasil pengujian *r-square* variabel *accounting disruption* mempengaruhi beban kerja audit sebesar 0,290 (lemah). Hal tersebut menunjukkan bahwa 29% beban kerja audit dipengaruhi oleh *accounting disruption*. Sedangkan 71% beban kerja audit dipengaruhi oleh variabel lainnya. selain itu, *accounting disruption* mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,552 (moderat/edang). Hal tersebut menunjukkan bahwa 55,2% kualitas audit dipengaruhi oleh *accounting disruption* dan 44,8% variabel yang lain mempengaruhi kualitas audit.

F-Square

Pengujian F-Square bertujuan untuk melihat apabila salah satu variabel eksogen/independen dihilangkan apakah akan mempengaruhi variabel terikat. Pengujian F-Square dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F-Square menurut Cohen (1988) yang dikutip oleh Ismail et al. (2015) dibedakan menjadi 3 antara lain 0.02 (lemah), 0.15 (medium), dan 0,35 (besar). Dari hasil pengujian *F-Square* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel beban kerja audit dapat mempengaruhi *accounting disruption* secara relatif sebesar 0,409 (besar). Dan kualitas audit dapat mempengaruhi variabel *accounting disruption* secara relative sebesar 0,285 (medium) dan dapat mempengaruhi beban kerja audit secara relatif sebesar 0,220 (medium).

T-Statistics

Pengujian *T-statistics* dalam uji inner model bertujuan untuk menguji hipotesis. Dalam melakukan uji *T-statistics* dapat menggunakan output *bootstrapping* dalam aplikasi smartPLS4.0.



Gambar 2. Path Bagan Bootstrapping
Sumber : Diolah, 2024

Tabel 1. Hasil uji *Bootstrapping*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Accounting Disruption - > Kualitas Audit	0.438	1.978	0.048
Accounting Disruption - > Beban Kerja Audit	-0.539	4.889	0.000
Beban Kerja Audit -> Kualitas Audit	-0.385	1.835	0.067
Accounting Disruption - > Beban Kerja Audit - > Kualitas Audit	0.207	1.860	0.063

Sumber : Diolah, 2024

Dari pengujian *T-Statistics* menggunakan prosedur *Boostrapping* menunjukkan bahwa pada pengaruh *accounting disruption* terhadap kualitas audit memiliki nilai *T-Statistic* 1,978 dan *p-value* sebesar 0,048 sehingga *accounting disruption* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima. Pada pengujian *accounting disruption* terhadap kualitas audit memiliki nilai *T-Statistics* 4,889 dan memiliki nilai *p-value* 0,000. maka dapat disimpulkan bahwa *accounting disruption* berpengaruh negatif terhadap beban kerja audit dapat diterima. Pada pengujian beban kerja audit terhadap kualitas audit memiliki nilai *T-Statistics* 1,835 dan *p-value* 0,067 menunjukkan bahwa beban kerja audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan signifikansi 10%. Dan pada pengujian pengaruh *accounting disruption* terhadap kualitas audit melalui mediasi beban kerja audit memiliki nilai *T-statistics* 1,860 dan *p-value* 0,063 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung *accounting disruption* terhadap kualitas audit melalui mediasi beban kerja audit dengan signifikansi 10%.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. *Accounting Disruption* secara langsung berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- b. *Accounting Disruption* berpengaruh negatif terhadap beban kerja audit.
- c. Beban kerja audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
- d. Terdapat pengaruh *accounting disruption* terhadap kualitas audit melalui mediasi beban kerja audit.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *accounting disruption* berpengaruh negatif pada beban

kerja audit dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan temuan yang menarik karena belum banyak penelitian yang membahas tentang perubahan akuntansi di era disrupsi. Adanya *accounting disruption* mengubah teori yang awalnya beban kerja audit yang tinggi mengakibatkan kualitas audit yang menurun menjadi semakin rendah beban kerja audit yang diterima karena terbantu adanya teknologi akuntansi mengakibatkan meningkatnya kualitas audit. Penelitian ini sebagai masukan bagi perusahaan dan auditor dalam upaya meningkatkan kualitas audit. implikasi praktis didasarkan pada adanya perubahan akuntansi di era disrupsi yang berpengaruh terhadap kualitas audit melalui mediasi beban kerja audit. oleh karena itu, implikasi difokuskan pada pengadopsian teknologi dalam perusahaan klien untuk memudahkan dalam hal pencatatan maupun pengarsipan bukti transaksi. Selain itu, auditor juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai teknologi informasi sehingga dapat memaksimalkan penggunaan teknologi untuk keperluan auditing.

5.2. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini, disarankan menggunakan ruang lingkup atau jangkauan sampel yang lebih luas dengan menyebarkan kuesioner secara *online*. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menjangkau wilayah yang lebih luas.
- b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di waktu yang tepat bukan di masa *high seasion* auditor.
- c. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel *intervening* yang lain seperti kompleksitas audit sebagai variabel yang terdampak dari adanya *accounting disruption*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S., 2020, *Pengaruh Beban Kerja Audit, Dan Task Complexity Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Professional Audit Sebagai Pemoderasi*, Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6879>

Christensen, C. M., Raynor, M. E., Rory, M., & McDonald, R., 2015, *What Is Disruptive Innovation?* Harvard Business Review, 93(12), 44–53. <https://hbr.org/2015/12/what-is-disruptive-innovation>

Cong, Y., Du, H., & Vasarhelyi, M. A., 2018, *Technological Disruption In Accounting And Auditing, In Journal of Emerging Technologies in Accounting* (Vol. 15, Issue 2, pp. 1–10). American Accounting Association. <https://doi.org/10.2308/jeta-10640>

DeLone, W. H., & McLean, E. R., 1992, *Information Systems Success: The Quest For The Dependent Variable*, Information Systems Research, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>

- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N., 2018, *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat)*, Wahana Riset Akuntansi, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>
- Fadhilah, R., & Halmawati, H., 2021, *Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Hasina, A., & Fitri, F. A., 2019, *Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4(4), 694–703. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15339>
- Herawati, T., & Selfia, S. S., 2019, *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*, Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi), 6681(2), 122–126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>
- Hery, Renaldo Laih, J., Alencia Haryani, C., & E. Widjaja, A., 2022, *Penerapan Teknologi QR Code Berbasis Web pada Sistem Manajemen Inventaris di Gudang PT XYZ*, Technomedia Journal, 7(2), 202–215. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1903>
- Ismail, I., Afriana, J., & Saputra, M., 2015, *Models of Integrated STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Learning to Build Scientific Literacy*, 226–233.
- Mahsitah, I. S., & Mahmudi, M., 2021, *Pengaruh Sikap Auditor, Pengalaman Audit Investigatif, Whistleblowing Dan Gender Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud*, Ncaf, 3, 219–226. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art19>
- Muharram, A., Muthmainnah, & Sufyana, C. M., 2023, *Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Bukti Transaksi Pembayaran Berbasis Web Di Pt Nusantara Turbin Dan Propulsi*, Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi, 4(2), 505–514. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.249>
- Nugraha Syaiful Anwar, A., 2014, *Pengaruh Fee Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI)*, Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia, 1–16.
- Pangestu, A., & Adam, H., 2023, *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Semangat Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang*, Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi, 2(1), 46–56.
- Rahmawati, & Adhani, I., 2022, *Manajemen Laba Serta Dampaknya*, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(1), 1–12.
- Rahmawati, M., & Kumalasari, E. I., 2021, *Sistem Akuntansi Keuangan Pada CV. Prosper Media Menggunakan Zahir Accounting Versi 6.0*, Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 122–128. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i2.10754>
- Silalahi, P. C., 2023, *EKONOMI DIGITAL: Perkembangan Bisnis Digital, Pemasaran Digital, Ecommerce, Fintech Berbasis Syariah, dan Homoislamicus dalam Perilaku Konsumen*, CV. Merdeka Kreasi Group. https://books.google.co.id/books?id=aKzFEAAAQBAJ&lpg=PA5&ots=Oj8j_e4AeB&dq=Menurut Clayton%2C disrupsi adalah perubahan besar yang membuat perusahaan berjalan tidak seperti biasa%2C melainkan berubah dengan cara-cara baru yang berbasis teknologi. Disrupsi
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabet.
- Suntara, A. A., Widagdo, P. P., & Kamila, V. Z., 2023, *Analisis Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Uang Kuliah Tunggal Universitas Mulawarman*, Kreatif Teknologi Dan Sistem Informasi (KRETISI), 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/kretisi.v1i1.275>
- Syarif, D., & Fitriyani, N. N., 2017, *Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada 16 Kantor Akuntan Publik di Bandung*, Jurnal Indonesia Membangun, 16(1), 65–81.
- Tandilangi, O., Rura, Y., & Haerial., 2022, *Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit*, Akruar: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer, 15(1), 33–42. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/akruar/article/view/20711>
- Windayani, L. P., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E., 2018, *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 9(3), 2614–1930.